

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Devianty, 2017:227). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah. Bahasa memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan. Demikian pula dengan bahasa daerah.

Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai ditempat bahasa itu digunakan (Jos Daniel Parera, 1989: 16). Bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang dipakai sebagai bahasa penghubung antar di wilayah Republik Indonesia. Menurut kepala adat Sadli Datunsolang Bahasa Bolaang Mongondow merupakan salah satu bahasa daerah yang sudah lahir sebelum terbentuknya Bolaang Mongondow. Masyarakat Bolaang Mongondow sangat menjaga dan mempertahankan bahasa Bolaang Mongondow sehingga bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna tidak akan mengalami pemudaran.

Menurut peta Bahasa Kemendikbud Bahasa Bolaang Mongondow memiliki tiga dialek, yaitu 1) dialek Kaidipang yang dituturkan di Desa Ollot,

Kecamatan Bolangitang Barat dan Desa Bigo, Kecamatan Kaidipang. 2) dialek Bintauna yang dituturkan di desa Bunia, Kecamatan Bintauna. 3) dialek Mongondow dituturkan di desa Dumoga, Kecamatan Dumoga timur; desa Kopandakan II, Kecamatan Lolayan; Desa Langagon, Kecamatan Bolaang; Desa Motabang, Kecamatan Lolak; Desa Kombat, Kecamatan Pinolosiaan; Desa pangi, Kecamatan Sang Tombolang; Desa Bongkudai, Kecamatan Modayang Barat; Desa Otam, Kecamatan Passi Barat; serta desa Poigar I, II, dan III, Kecamatan Poigar. Menurut Sadli Datunsolang seorang kepala adat di Bintauna, bahasa Bolaang Mongondow merupakan bahasa yang diwariskan oleh Nenek moyang sehingga masyarakat sangat menghargai bahasa Bolaang Mongondow turun temurun digunakan.

Sejarah kerajaan Bintauna berasal dari Vintauna adalah panggilan suami dan istri dari manusia pertama kali yang mendiami *Negeri Huntuo* yaitu *Vai Vaunia* dan *Pai Sahaya*. Suami Sahaya memanggil istrinya dengan kata *Vinta* yang berarti Bintang dan istri memanggil sang suami dengan panggilan *Una* artinya terdahulu. *Huntuo* adalah bahasa Bintauna yang merupakan kota asal dari Huntuk yang sekarang ini menjadi nama salah satu Desa di Kecamatan Bintauna. Kata *huntuo* di ambil dari kata *Puntuo* yang artinya suatu benda yang terletak di atas benda lain yang kemudian di artikan sebagai “*Topi kecil yang terletak di atas kepala besar*” maksudnya suatu tempat yang terletak diatas punggung Gunung sehingga kelihatan lebih tinggi dari tempat lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna mulai jarang digunakan oleh penuturnya dalam kegiatan komunikasi

sehari-hari. keanekaragaman penggunaan bahasa tampak saat masyarakat berkomunikasi lisan baik di dalam maupun diluar rumah. Hal itu dipengaruhi oleh kontak bahasa.

Kontak bahasa merupakan pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa yang lain. Sejalan dengan pendapat Mackey (dalam Yudiastini, 2008: 3) menyatakan bahwa kontak bahasa merupakan peristiwa saling memengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa lain. Sehingga berdampak pada bahasa yang mereka gunakan sudah bercampur dan mulai menyesuaikan dengan orang berhadapan dengannya sebagai mitra tutur. Yang mengakibatkan hilangnya bahasa ibu dan berdampak pula pada masyarakat desa Bunia Kecamatan Bintauna yang sudah tidak lagi mempertahankan dialek Bintauna.

Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sebagian masyarakat menggunakan dialek Bintauna dan Melayu Manado. dialek Bintauna hanya dipakai dalam hal-hal tertentu, misalnya pada upacara pernikahan atau sesuai dengan pemakaian si penutur. Penutur terbanyak dalam menggunakan bahasa Melayu Manado adalah generasi muda, anak-anak, dan orang tua. Dialek Bintauna hanya dipakai oleh masyarakat yang paham dan mengerti dialek Bintauna tersebut.

Banyak argumentasi dari masyarakat mengenai penggunaan dialek Bintauna di desa Bunia Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, bahwa dialek Bintauna jarang digunakan oleh penuturnya padahal dialek Bintauna merupakan dialek daerah suku Bintauna. Oleh sebab itu dialek Bintauna perlu dipertahankan dan perlu dijaga kelestariaannya sehingga dialek Bintauna tidak mengalami

kepunahan. Adapun strategi yang akan dilakukan dalam mempertahankan dialek Bintauna yaitu, adanya sosialisasi dengan masyarakat, dan pemerintah yang membahas tentang pentingnya penggunaan dialek Bintauna agar dialek Bintauna tetap digunakan oleh masyarakat Bintauna, memperbanyak buku-buku yang membahas tentang dialek Bintauna, dan menjadikan dialek Bintauna menjadi mata pelajaran di sekolah. Agar para generasi muda bisa memahami pentingnya berdialek Bintauna dan bisa mempertahankan dialek daerah Bintauna.

Pemertahanan bahasa adalah “usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok, dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan melalui pengajaran, kesusastraan, media masa” Kridalaksana (dalam Pateda, 2001:154). Di era globalisasi ini, pemertahanan bahasa daerah sangat penting dalam rangka menjaga dan menghargai bahasa daerah tersebut. Tetapi realita yang ada, semakin canggih dan moderennya masyarakat tertentu, semakin perlahan-lahann bahasa daerah juga semakin menyusut.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penggunaan bahasa Bolaang Mongondow Utara dialek Bintauna di desa Bunia Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji, sehingga peneliti memilih judul “***“Pemertahanan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna di Desa Bunia Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”***”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Bagaimana Pola penggunaan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada masyarakat kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?
- b. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pilihan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada masyarakat kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?
- c. Bagaimana Strategi pemertahanan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada masyarakat Kecamatan Bolaang Mongondow Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pola penggunaan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada masyarakat kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya pilihan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada masyarakat kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- c. Mendeskripsikan strategi pemertahanan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada masyarakat kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan tentang sosiolinguistik terutama mengenai pemertahanan bahasa daerah dan dapat menambah wawasan peneliti tentang seluk beluk bahasa khususnya bahasa Bintauna.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi manfaat bagi tenaga pendidik untuk lebih mengajarkan bahasa Bintauna khususnya sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah agar bahasa Bintauna tidak punah.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa pentingnya pemertahanan bahasa khususnya bahasa daerah.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan dan melestarikan bahasa Binauna sebagai bahasa kebudayaan, serta lebih meningkatkan mutu pemakaian bahasa daerah.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian, secara operasional diuraikan sebagai berikut.

- a. Pemertahanan Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mempertahankan bahasa yang berfungsi sebagai identitas kelompok atau komunitas, untuk mempermudah mengenali anggota komunitas, dan untuk mengikat rasa persaudaraan sesama komunitas.

- b. Bahasa Bolaang Mongondow yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang mempunyai 3 dialek yaitu: 1) dialek Kaidipang yang dituturkan di Desa Ollot, Kecamatan Bolangitang Barat dan Desa Bigo, Kecamatan Kaidipang. 2) dialek Bintauna yang dituturkan di desa Bunia, Kecamatan Bintauna. 3) dialek Mongondow dituturkan di desa Dumoga, Kecamatan Dumoga timur;
- c. Dialek Bintauna yang di maksud dalam penelitian ini adalah dialek yang digunakan oleh penutur masyarakat Bintauna di kecamatan Bintauna.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “***Pemertahanan bahasa Bolaang Mongondow dialek Bintauna pada Masyarakat Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara***”. adalah untuk mempertahankan bahasa Bolaang Mongondow Khususnya dialek Bintauna yang ada di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow utara.